

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Antibiotik adalah obat yang sering di gunakan bagi pasien yang di sebabkan oleh infeksi bakteri, dan terkadang obat antibiotik membuat pasien resistensi terhadap obat karena ketidaktahuan dan ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antibiotik. Antibiotik merupakan obat yang paling sering di gunakan dalam pengobatan infeksi yang terjadi karena bakteri, pengobatan dalam penyakit infeksi bertujuan menghambat perkembangan maupun membunuh bakteri yang selalu menjadi penyebabnya. Penggunaan dalam mengkonsumsi antibiotik sangat menguntungkan dan efektif apabila di gunakan secara tepat dan sangat bermanfaat dalam pengobatan yang sedang di alami (Nuraini *et al.*, 2019). Pengobatan dengan antibiotik tanpa resep dokter merupakan salah satu penggunaan antibiotik yang tidak tepat, tidak hanya terjadi di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Selebihnya di negara-negara Eropa seperti Romania, dan Lithuania, juga ditemukan prevalensi yang tinggi pada pengobatan sendiri dengan antibiotik (Anna and Fernandez, 2013). Antibiotik merupakan obat yang sering disalahgunakan karena sangat mudah didapat dan harganya murah (Dewi and Farida, 2018)). Karena harga yang murah membuat pasien ingin membeli obat sendiri tanpa resep dokter.

Penggunaan antibiotik yang berlebihan serta tidak tepat dapat menimbulkan masalah berupa kekebalan bakteri terhadap antibiotik, sehingga membuat pasien lebih lama dalam proses penyembuhannya. Kemunculan resistensi menjadi sumber masalah global bagi dunia kesehatan Studi di Eropa akibatnya resistensi antibiotik melonjak naik karena adanya peningkatan konsumsi antibiotik yang terjadi, sebab pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik yang kurang memadai serta penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Berdasarkan data penelitian dari tim AMRIN (*Antimicrobial Resistance in Indonesia Prevalence and Prevention*) di 2 rumah sakit

Pendidikan di Indonesia, hanya di dapat sebanyak 21% persepsian antibiotik yang tergolong rasional (Dewi and Farida, 2018).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan dalam mengkonsumsi antibiotik ini memperburuk terjadinya resistensi antibiotik, cara pasien mengkonsumsi antibiotik tidak rutin dan tidak sampai habis dengan alasan sembuh serta merasa sehat merupakan faktor pendukung resistensi (Dewi and Farida, 2018). Terjadinya resistensi antibiotik tersebut karena pasien mengkonsumsi antibiotik yang tidak tepat serta tidak bijak, dan penerapan kewaspadaan standar (*standard precaution*) yang tidak benar, di fasilitas pelayanan kesehatan.

Penggunaan obat dianggap rasional jika memenuhi syarat sesuai dengan indikasi penyakit, tersedia setiap saat dengan harga yang murah dan terjangkau, diberikan dengan dosis yang benar, cara pemberian dengan interval waktu yang tepat, lama pemberian yang tepat, tepat indikasi, tepat pasien dan obat yang diberikan harus efektif dengan kualitas yang terjamin dan aman. Penggunaan obat yang tidak tepat dan rasional menyebabkan kerugian, seperti pemborosan biaya kesehatan atau pengobatan menjadi lebih meningkat, resiko efek samping, perawatan penderitaan akan lebih lama, menurunkan kualitas pelayanan kesehatan. Pemberian informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dokter ataupun apoteker terhadap pasien tentang efek farmakologis, efek samping, interaksi obat, instruksi pemakaian dan peringatan obat terhadap diagnosanya merupakan beberapa dasar utama agar pasien mengkonsumsi obat secara rasional (Tamayanti, D.M. Sari and Dewi, 2016).

Pengetahuan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi antibiotik sangat penting dan berkaitan erat dalam membantu meningkatkan proses penyembuhan pasien. Salah satu contoh yang menguat fakta bahwa pentingnya pengetahuan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi antibiotik berdasarkan penelitian (Salihu Dadari, 2019), mengenai pengetahuan dan kepatuhan para ibu

menyusuri dalam mengkonsumsi antibiotik di negara Nigeria, Beberapa responden di berikan kuisioner bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik para responden, beberapa persentase dari survei tersebut kita bisa mengetahui tingkat pengetahuan responden dapat mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi antibiotik yaitu, 18,38% beberapa responden masih percaya bahwa anda harus berhenti mengkonsumsi antibiotik ketika anda merasa lebih baik. Beberapa fakta-fakta pendukung lainnya pengetahuan kepatuhan mengkonsumsi antibiotik berdasarkan penelitian menurut Nuraini (2019), 26,9% menunjukan bahwa responden tidak mengetahui bahwa penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi, dan berdasarkan penelitian menurut Yarza (2015), 52% responden mengkonsumsi antibiotik tanpa resep dokter. Hal ini dapat menunjukan bahwa responden memiliki kekurangan pengetahuan dalam mengkonsumsi antibiotik, dan membuat tingkat kepatuhan mengkonsumsi antibiotik menjadi rendah sehingga banyak terjadinya resistensi. Minimnya informasi dalam pengobatan merupakan salah satu alasan utama mengapa seseorang pasien salah dan tidak tepat menggunakan obat seperti yang di resepkan. Informasi yang di berikan dokter maupun apoteker sangat penting dan di perlukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien, sebab informasi yang kurang dan tidak sesuai, memberikan pengetahuan yang minim kepada pasien, sehingga dapat menimbulkan ketidak patuhan dalam mengkonsumsi obat antibiotik dan terapi pengobatan (Tamayanti, D.M. Sari and Dewi, 2016).

Pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi antibiotik sangatlah minim bagi kalangan pasien yang sudah lanjut usia dan yang tak memiliki pengetahuan mengenai antibiotik, hal ini membuat resistensi semakin meningkat. Sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini, untuk memberikan informasi yang sesuai mengenai penggunaan antibiotik. Penelitian ini berjudul “Studi Literatur Evaluasi Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Dalam Mengkonsumsi Obat Antibiotik” pada penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode studi literatur yang dilakukan dengan menganalisis secara

mendalam data-data yang di peroleh dari jurnal terindeks serta membuat kesimpulan dan hasil analisis yang dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana evaluasi pengetahuan pasien dalam mengkonsumsi obat antibiotik berdasarkan studi literatur ?
- 1.2.2 Bagaimana evaluasi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antibiotik berdasarkan studi literatur ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui evaluasi pengetahuan pasien dalam mengkonsumsi obat antibiotik melalui studi literatur
- 1.3.2 Untuk mengetahui evaluasi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antibiotik melalui studi literatur

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Dapat menjadi data dasar dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antibiotik

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan kajian dan referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang kefarmasian.